

## **BAB III**

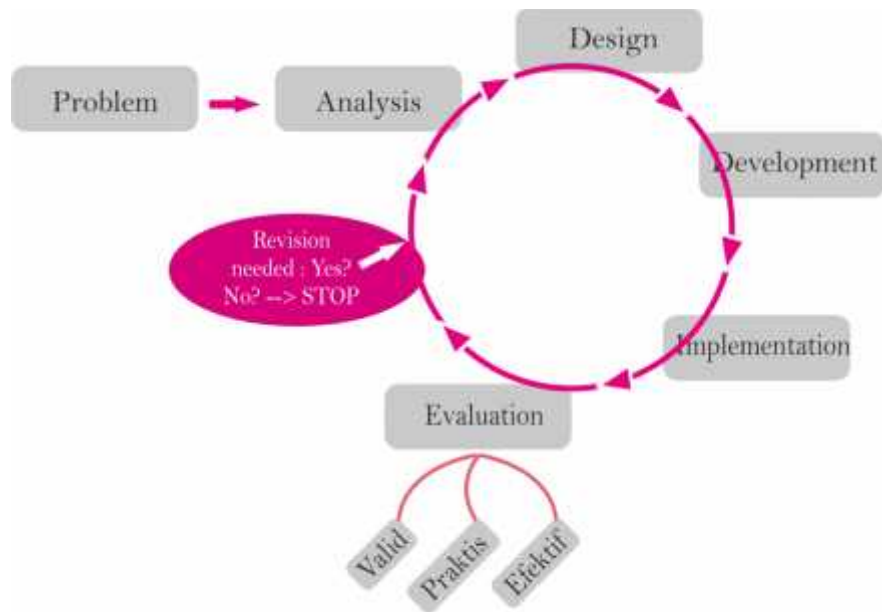
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa materi bangun ruang sisi datar untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII dengan pendekatan *worked example* yang berorientasi pada kemampuan penyelesaian masalah siswa. Paradigma penelitian ini adalah penelitian *mixed method* dengan *embedded design* (Creswell dan Clark, 2012) dimana penelitian ini sebagian besar merupakan penelitian kualitatif sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian. Proses pengembangan dan penelitian produk yang dikembangkan disesuaikan dengan prosedur yang digunakan seperti dirumuskan pada bagian di bawah ini.

#### **B. PROSEDUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Pengembangan Lembar Kerja Siswa menggunakan prosedur ADDIE yang terdiri dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluation*. Secara garis besar desain penelitian dan pengembangan ini adalah seperti pada gambar 3.1. berikut.



Gambar 3. 1. Prosedur Pengembangan Penelitian

Seperti terlihat pada gambar 3.1., desain pengembangan LKS adalah ADDIE sedangkan desain penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Nieveen sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan pada BAB II, ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluation*. Sedangkan untuk mengukur kualitas produk yang dikembangkan ada evaluasi yang menilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Secara lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. *Problem*

Problem didapatkan dari hasil observasi awal peneliti mengenai masalah apa yang ada di lapangan/ lokasi penelitian.

## 2. *Analysis*

Pada tahapan ini dilakukan analisis kebutuhan, analisis teori pendukung pengembangan, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi pembelajaran dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi yang mendukung untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Analisis kebutuhan didasarkan hasil observasi awal mengenai permasalahan apa yang ada di lapangan dan produk apa yang mampu membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan yang ada.

Setelah diperoleh produk yang tepat untuk dapat dikembangkan, perlu adanya analisis teori pendukung pengembangan yang kemudian dijabarkan pada BAB II proposal penelitian.

Selain itu perlu adanya analisis kurikulum untuk menjadi patokan pembuatan produk sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada objek penelitian. Analisis peserta didik juga diperlukan untuk seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika.

## 3. *Design*

Dari hasil analisis diperoleh produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa untuk dapat membantu

siswa belajar mandiri. Tahap selanjutnya merupakan kegiatan perancangan produk sesuai yang dibutuhkan.

Sebelum merancang, ditentukanlah pendekatan yang akan digunakan dan dibuat proposal penelitian untuk digunakan meneliti produk yang dikembangkan. Kemudian langkah selanjutnya adalah merancang LKS yang akan dibuat. Pada tahapan ini ditentukan judul LKS dan membuat *prototype* LKS yang akan dikembangkan sesuai dengan pendekatan yang telah direncanakan dengan tujuan mempermudah pembuatan keseluruhan isi dari LKS.

Bersamaan dengan itu, disusun pula instrumen penelitian guna menilai kualitas produk yang dikembangkan meliputi instrumen validitas berupa lembar penilaian LKS, instrumen kepraktisan berupa angket respons beserta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan instrumen keefektifan berupa instrumen tes kemampuan penyelesaian masalah.

#### 4. *Development*

Pengembangan produk berkaitan dengan pembuatan dan pengujian produk. Tahap pembuatan berarti pembuatan LKS dari awal hingga selesai dan siap digunakan. Sedangkan tahap pengujian produk yaitu penilaian LKS oleh ahli.

Setelah menjadi *prototype* pada tahap perencanaan, LKS dikembangkan menjadi LKS yang utuh dengan memperhatikan berbagai kriteria penilaian yang ada pada instrumen penilaian.

Pembuatan LKS, khususnya gambar-gambar geometri dapat dikerjakan dengan bantuan software *Microsoft Word*, *GeoGebra* dan *Corel Draw*.

Tahap selanjutnya setelah produk LKS jadi adalah pengujian/penilaian. Pada tahap ini LKS dinilai oleh ahli materi, dan ahli media untuk menilai kevalidan nya supaya dapat digunakan dalam pembelajaran. Jika ada hal yang perlu diperbaiki, maka LKS direvisi untuk dapat digunakan.

#### 5. *Implementation*

Tahap ini adalah tahap penggunaan produk yang telah dihasilkan. Setelah dikembangkan dan diuji, LKS kemudian digunakan dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran. Tahapan ini berlangsung selama pembelajaran matematika bangun ruang sisi datar untuk kelas VIII dan materinya disesuaikan dengan yang hendak diuji.

#### 6. *Evaluation*

Tahapan ini dilakukan sebagai penentuan kualitas produk yang dihasilkan. Seperti yang telah dijelaskan pada BAB II, suatu produk dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

##### a. Valid

Dalam penelitian ini ada dua macam validitas yaitu validitas instrumen penelitian dan validitas produk. Validitas

instrumen bertujuan untuk menguji keabsahan instrumen sebelum digunakan untuk mengukur produk. Sedangkan validitas produk digunakan untuk mengukur keabsahan produk tersebut yang nantinya akan diuraikan dalam deskripsi penelitian.

Validitas instrumen diantaranya adalah validitas lembar penilaian LKS (digunakan untuk menilai kevalidan LKS), validitas angket kepraktisan serta validitas tes kemampuan penyelesaian masalah (digunakan untuk menilai keefektifan LKS). Adapun penilaian validitas tersebut menggunakan penilaian seperti pendapat Subali pada BAB II.

Selanjutnya validitas produk yaitu LKS yang dinilai oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validitas oleh ahli materi menilai LKS secara isi atau materi bangun ruang sisi datar. Pada penilaian ini terdapat dua aspek yang diamati yaitu aspek kesesuaian materi dan aspek kesesuaian dengan prinsip *worked example* dalam *cognitive load theory*. Sedangkan validitas oleh ahli media menilai LKS sebagai suatu media pembelajaran sehingga dinilai dari aspek kesesuaian dengan syarat bahasa dan teknik penyajian.

b. Praktis

Seperti dijelaskan pada BAB II, praktis berarti memberikan nilai kebermanfaatan dan kemudahan bagi subjek

pengguna produk yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu untuk mengukur kepraktisan digunakan angket respons guru dan respons siswa yang telah divalidasi sebelumnya.

c. Efektif

Subjek yang memiliki kemajuan yang dapat diukur pada keefektifan yaitu siswa pengguna produk LKS. Untuk melihat hasil yang baik dalam rangka menuju tujuan dalam pengajaran materi bangun ruang sisi datar dengan menggunakan LKS yang dikembangkan maka digunakan tes kemampuan penyelesaian masalah yang telah divalidasi sebelumnya.

### **C. SUBJEK UJI COBA DAN LOKASI**

Produk hasil pengembangan dibuat guna memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan bawah hingga menengah (*novice learner*) dan memiliki pengetahuan awal yang lemah (*lack prior knowledge*) untuk mempelajari materi bangun ruang sisi datar. Karena materi yang disajikan adalah bangun ruang sisi datar, subjek uji coba adalah siswa kelas VIII yang merupakan *novice learner* dengan setting pembelajaran mandiri secara individual yang dibantu dengan LKS hasil pengembangan.

Tempat yang digunakan untuk uji coba adalah di SMP N 2 Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta kelas VIII. Adapun kelas yang tersedia di SMP N 2 Tempel sebanyak lima kelas setiap jenjangnya dengan rata-rata jumlah siswa per kelas nya sebanyak 32 siswa. Sedangkan kelas yang digunakan

sebagai subjek penelitian sejumlah satu kelas yaitu kelas VIII A dengan banyak siswa 31 orang.

Waktu yang digunakan untuk penelitian dimulai dari 2-28 Mei 2016 selama tujuh pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan tes kemampuan penyelesaian masalah.

#### **D. JENIS DAN SUMBER DATA**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data ini akan digunakan untuk evaluasi produk yang telah dikembangkan. Data ini juga digunakan untuk mengukur kevalidan, kepraktisan dan keefektifan LKS.

Data kualitatif diperoleh dari deskripsi produk dan hasil uraian evaluasi ahli materi, ahli media, guru yang berupa kritik dan saran serta gambaran siswa saat menggunakan LKS tersebut. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media yang berupa skala likert (dari 1-5), angket respons siswa dan guru yang berupa skala likert (dari 1-4) serta nilai tes kemampuan penyelesaian masalah yang berupa nilai (dari 0-100).

#### **E. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian berupa instrumen kualitatif dan instrumen kuantitatif. Berikut ini adalah definisi operasional untuk menghindari kesalahfahaman dalam penelitian sehingga tidak ada salah konsep dalam penelitian.



## **1. Instrumen untuk Data Kualitatif**

Instrumen penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti (Creswell dan Crank, 2012). Peneliti menggunakan catatan-catatan pengembangan. Catatan ini dikelompokkan dalam lima bagian yaitu 1) catatan selama analisis, 2) catatan selama mendesain produk yang akan dikembangkan, 3) catatan selama mengembangkan produk, 4) catatan selama mengimplementasikan produk dan 5) catatan selama mengevaluasi produk.

## **2. Instrumen untuk Data Kuantitatif**

### **a. Lembar Penilaian LKS**

Lembar penilaian LKS berfungsi untuk menilai kevalidan LKS. Lembar penilaian LKS berisi penilaian dari berbagai aspek. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, aspek tersebut diantaranya aspek kesesuaian materi/ isi, aspek kesesuaian dengan prinsip *worked example* dalam *cognitive load theory*, serta aspek kesesuaian dengan syarat bahasa dan teknis penyajian.

Untuk menilai LKS, dibutuhkan penilaian oleh para ahli. Pada lembar penilaian LKS, ahli diminta untuk memberikan penilaian dari 1-5 dengan nilai 1 berarti sangat tidak baik, 2 berarti tidak baik, 3 berarti cukup, 4 berarti baik, dan 5 berarti sangat baik. Selain itu, jika ada catatan dapat ditambahkan pada kolom paling kanan di setiap penilaian masing-masing butirnya. Di halaman terakhir ada lembar evaluasi yang dapat digunakan oleh penilai untuk memberikan

evaluasi khusus atau lebih lanjut tentang materi yang tidak terdapat pada butir-butir penilaian. Serta ada pula baris catatan dan saran dilanjutkan dengan kesimpulan kelayakan LKS.

Ahli yang memberi penilaian LKS diantaranya adalah ahli materi dan ahli media. Ahli materi diambil dari ahli atau dosen yang ada pada bidang geometri karena materi pada LKS adalah bangun ruang sisi datar atau ahli *cognitive load theory* karena menggunakan pendekatan *worked example*. Ahli media diambil dari ahli atau dosen yang bergerak pada media pembelajaran atau bahan ajar dimana akan menilai LKS dari aspek kesesuaian dengan syarat bahasa dan teknis penyajian.

Sebelum diberikan pada ahli-ahli tersebut lembar ini divalidasi terlebih dahulu oleh ahli evaluasi dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan penilaian produk oleh ahli yang ditunjuk. Adapun lembar penilaian divalidasi sesuai dengan aspek bahasa, isi dan konstruk seperti tertuang pada bab sebelumnya.

#### **b. Angket Kepraktisan**

Angket kepraktisan bertujuan untuk mengukur kepraktisan LKS. Untuk menilai kepraktisan ini, angket respons diisi oleh siswa dan guru sesuai menggunakan LKS. LKS dengan pendekatan *worked example* dikatakan praktis jika memenuhi kriteria

- Subjek pengguna LKS menyatakan bahwa LKS mudah diterapkan pada siswa.

- Subjek pengguna LKS menyatakan bahwa LKS dengan pendekatan *worked example* menarik.
- Subjek pengguna LKS menyatakan bahwa LKS memiliki kebermanfaatan.

Angket respons memberikan data mengenai pendapat siswa dan guru usai belajar menggunakan LKS dengan pendekatan *worked example* yang dikembangkan oleh peneliti. Pada angket ini siswa diminta memberi penilaian dengan skala penilaian STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), R (ragu-ragu), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Agar tidak menimbulkan jawaban yang asal-asalan, angket tidak hanya berisi pernyataan positif melainkan beberapa diantaranya ada pernyataan negatif.

Seperti halnya lembar penilaian LKS, angket yang digunakan untuk menilai kepraktisan LKS divalidasi terlebih dahulu oleh seorang ahli pendidikan. Hal ini bertujuan agar angket yang digunakan tepat guna yaitu untuk menilai kepraktisan LKS.

### **c. Tes Kemampuan Penyelesaian Masalah**

Tes ini digunakan untuk melihat keefektifan LKS sehingga dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Karena LKS yang dikembangkan bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman siswa tentang kemampuan penyelesaian masalah, maka isi tes berisi soal-soal penyelesaian masalah.

Soal-soal ini di desain setara dengan soal tersulit seperti yang ada pada LKS. Sehingga akan diketahui seberapa efektif LKS tersebut membantu siswa untuk menyelesaikan masalah.

Seperti instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas LKS lainnya, tes kemampuan penyelesaian masalah juga divalidasi terlebih dahulu oleh guru yang mengetahui kemampuan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan soal kemampuan penyelesaian masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa, alokasi waktu dan aspek-aspek validitas lainnya seperti aspek bahasa, aspek isi dan konstruk.

#### **d. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengobservasi apakah pembelajaran berlangsung atau tidak. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berisi butir-butir pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diisi oleh peneliti dan observer sesuai dengan hal yang terjadi di lokasi penelitian.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Dari jenis dan sumber data yang telah diuraikan di atas, data yang diperoleh adalah data kualitatif maupun kuantitatif.

### **1. Data Kualitatif**

Karena paradigma penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data diperoleh terus-menerus terutama saat pengembangan LKS dan pembelajaran menggunakan LKS. Pada analisis data kualitatif

dijabarkan bagaimana pengembangan dilakukan dengan mendeskripsikan 1) hasil analisis, 2) hasil desain, 3) hasil pengembangan, 4) hasil mengimplementasikan produk dan 5) hasil evaluasi produk.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari lembar penilaian LKS, angket dan tes kemampuan penyelesaian masalah yang menggunakan skala-skala tertentu. Data kuantitatif ini dapat mengukur kualitas LKS ditinjau dari nilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut.

### f. Lembar Penilaian LKS

Lembar penilaian LKS digunakan untuk mendapatkan data penilaian berdasarkan aspek kevalidan LKS yang dikembangkan. Data kevalidan LKS diperoleh dari dua dosen ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media.

Data skor yang diberikan pada lembar penilaian LKS adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1. *Data Skor Penilaian*

Peringkat	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Dari penilaian skala 1-5 tersebut, kemudian diolah dengan menghitung rerata skor dengan rumus berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = rerata skor

$n$  = banyak butir penilaian

$x_i$  = skor pada butir penilaian

Setelah diperoleh rerata dari skor yang diperoleh kemudian rerata dikonversi untuk menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian skala 5 dengan pedoman sebagai berikut (Widoyoko ,2009:238).

Tabel 3. 2. *Konversi Nilai ke Kualitatif Skala 5*

Jumlah skor penilaian	Klasifikasi nilai
$\bar{X} > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	Tidak Baik
$\bar{X} \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	Sangat Tidak Baik

Keterangan

$\bar{X}_i$  = rerata ideal

$$= \frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$sb_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Skor maksimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor tertinggi

Skor minimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor terendah

Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif di atas, peneliti menentukan bahwa untuk data kevalidan, hanya diperlukan dua kualifikasi yaitu valid dan tidak valid seperti pada tabel 3.3. berikut.

Tabel 3. 3. *Kualifikasi Kevalidan Instrumen*

<b>Jumlah skor penilaian</b>	<b>Klasifikasi nilai</b>
$\bar{X} > \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Valid
$\bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Tidak Valid

g. Angket Kepraktisan

Angket kepraktisan digunakan untuk mendapatkan data penilaian berdasarkan aspek kepraktisan LKS yang dikembangkan. Lembar ini nantinya berisi pernyataan-pernyataan positif dan negatif yang ditanggapi siswa dan guru dengan tanggapan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

Kemudian dari data yang diperoleh dari angket di tabulasi dengan penskoran pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 4. *Konversi Pernyataan ke Kuantitatif Skala 4*

<b>Penilaian</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Setelah ditabulasi dalam konversi di atas, kemudian data diolah dengan menghitung rerata skor sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = rerata skor

$n$  = banyak butir pernyataan

$x_i$  = skor pada butir pernyataan ke- $i$

Setelah diperoleh rerata dari skor yang diperoleh kemudian rerata dikonversi untuk menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian skala 4 dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3. 5. *Konversi Nilai ke Kualitatif Skala 4*

Jumlah skor penilaian	Klasifikasi nilai
$\bar{X} > \bar{X}_i + 1,5 \times sb_i$	Sangat Setuju
$\bar{X}_i + 0,5 \times sb_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 1,5 \times sb_i$	Setuju
$\bar{X}_i - 0,5 \times sb_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,5 \times sb_i$	Tidak Setuju
$\bar{X} < \bar{X}_i - 0,5 \times sb_i$	Sangat Tidak Setuju

Keterangan

$\bar{X}_i$  = rerata ideal

$$= \frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$sb_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Skor maksimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor tertinggi

Skor minimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor terendah

$X$  = jumlah skor



LKS dapat dikatakan praktis jika respon siswa dan guru memenuhi klasifikasi minimal setuju sehingga diperoleh klasifikasi kepraktisan seperti pada tabel 3.6. berikut.

Tabel 3. 6. *Kualifikasi Kepraktisan Instrumen*

<b>Jumlah skor penilaian</b>	<b>Klasifikasi nilai</b>
$\bar{X} > \bar{X}_i + 0,5 \times sb_i$	Praktis
$\bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,5 \times sb_i$	Tidak Praktis

h. Tes Kemampuan Penyelesaian Masalah

Tes kemampuan penyelesaian masalah digunakan untuk mendapatkan data penilaian berdasarkan aspek keefektifan LKS yang dikembangkan. Tes ini nantinya berisi beberapa butir soal penyelesaian masalah dengan skor tertentu.

Skor kemudian di konversi ke nilai skala 0-100 yaitu dengan cara sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari nilai yang diperoleh kemudian dicari persentase siswa yang tuntas menggunakan skor KKM yaitu 70.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa tuntas}}{\text{banyak siswa yang tes}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh data presentase siswa yang tuntas menggunakan KKM kemudian data dikonversi untuk menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian skala 4 dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3. 7. *Kriteria Keefektifan Skala 4*

<b>Persentase ketuntasan</b>	<b>Klasifikasi</b>
0% -25%	Sangat Tidak Baik
26% - 50%	Tidak Baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

LKS dapat dikatakan efektif jika memenuhi klasifikasi minimal baik. Dengan kata lain LKS memiliki kriteria keefektifan seperti pada tabel 3.8. berikut.

Tabel 3. 8. *Kualifikasi Keefektifan Instrumen*

<b>Jumlah skor penilaian</b>	<b>Klasifikasi nilai</b>
$\bar{X} > \bar{X}_i + 0,5 \times sb_i$	Efektif
$\bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,5 \times sb_i$	Tidak Efektif

i. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data penilaian berdasarkan aspek kepraktisan LKS yang dikembangkan. Lembar ini nantinya berisi pernyataan terlaksana dan tidak terlaksana dari beberapa butir yang diberikan.

Langkah analisisnya adalah dengan mentabulasi data yang diberikan dari observer. Kemudian menghitung presentase yang diperoleh dengan.

$$(p) = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Ket:  $(p)$  = presentase keterlaksanaan

$\sum x$  = banyak butir yang terlaksana

$n$  = banyak butir pernyataan

Setelah diperoleh presentase tersebut, langkah selanjutnya adalah mengubah data menjadi kualitatif dengan tabel 3.9. berikut.

Tabel 3. 9. *Konversi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran*

<b>Rentang Persentase</b>	<b>Klasifikasi</b>
$p > 85$	Sangat baik
$70 < p \leq 85$	Baik
$50 < p \leq 70$	Kurang baik
$p \leq 50$	Tidak baik

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menilai apakah pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidak.